

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 125
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

YULISTI ARYANI

NIM. 18591165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan saat perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yulisti Aryani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 10 November 2022

Pembimbing 1



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing 2



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulisti Aryani

NIM : 18591165

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan.

Curup, 15 November 2022



Penulis

Yulisti Aryani

NIM. 18591165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 451 /In.34/F.T/PP.00.9/ /2022

Nama : Yulisti Aryani
NIM : 18591165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Desember 2022

Pukul : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.1

NIP. 198308202011012 008

Penguji I,

Dr. Hendra Harmi, M.P.d

NIP.197511082003121001

Sekretaris,

Tika Melinda, M.Pd

NIP.198707192018012001

Penguji II,

Yosi Yuliza, M.Pd.1

NIP.1991071422019032026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP.19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW, Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di *yaumul akhir. Amiin Ya Rabbal'alamiin.*

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulis laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Bapak Dr.KH.Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.H.Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., sebagai pembimbing I yang telah banyak membimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd., sebagai pembimbing II yang selalu memberikan membimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak ibu dosen PGMI yang telah sabar memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada kami.
10. Ibu Azidatul Aziah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SDN 125 Rejang Lebong, terimakasih telah memberikan izin penelitian hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Mursiti, S.Pd., selaku Wali Kelas yang telah membantu dalam penggarapan penelitian yang telah penulis lakukan di SDN 125 Rejang Lebong.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Curup, September 2022

Penulis

MOTTO

Sekuat apapun kau berusaha. Sebaik apapun kau merencanakan. Jika Allah belum mengizinkan, maka kau harus bersahabat dengan sabarmu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan karya yang sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Ismaidi dan Ibu Julizah Andayani, terutama Ibuku yang selalu menjadi pengobat luka, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, pengingat dikala khilaf, engkau segalanya, pengorbananmu takkan terbalaskan. Seseorang yang gagah selalu memberikan kasih sayangnya lewat tindakan bukan lain Bapak tercintaku, bijak dan tanggung jawab dan takkan terbalaskan jasa-jasamu. Terimakasih Bapak dan Ibu.
2. Terimakasih kepada adikku Haris Jonata yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan mahakarya ini sampai detik ini. Semoga Allah menjaga masa depan kia adikku.
3. Dosen pembimbing I Siti Zulaiha, M.Pd.I dan dosen pembimbing II Ibu Tika Meldina, M.Pd. Terimakasih atas bimbingan dan dukungannya.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya PGMI 8E dan teman PPL angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studiku.
5. Almamater tercinta IAIN Curup.

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 125 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 125 Rejang Lebong menjadi sebagian besar masalah yang dihadapi siswa dalam belajar karena kurang nya kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Maka guru berupaya dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa agar kedepannya mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 125 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini yang digunakan ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas serta Siswa dan Siswi SDN 125 Rejang Lebong. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, alat bantu dan kesimpulan serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, siswa sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran tematik. Terlihat ketika proses pembelajaran tematik sedang berlangsung siswa nampak percaya diri, disiplin dalam belajar, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab dalam belajar. *Kedua*, upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar, guru melakukannya dengan bercerita, tanya jawab, teka-teki, memberikan contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan sumber pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, buku tema, internet dan alat peraga yang ada disekolah.

Kata Kunci: *Analisis, Kemandirian, Pembelajaran Tematik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang dipimpin oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat dan kreatifitas siswa. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar terjadilah suatu proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga siswa mahir dalam berfikir kritis, memiliki tabiat atau pembentukan akhlak yang baik.

Dengan adanya pembelajaran maka guru akan diarahkan dalam mempersiapkan segala materi dan segala alat peraga yang akan diberikan kepada siswa nantinya. Diakhir sebuah pembelajaran siswa akan dibimbing dalam kegiatan evaluasi, apakah mereka sudah berhasil mencapai target yang diberikan guru.

Menurut Supriyono mengatakan pembelajaran adalah suatu system, yang didalamnya terdapat komponen yang berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Komponen yang dimaksud meliputi: tujuan, bahan/materi, metode, alat media dan evaluasi.¹ Pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah proses atau cara mengajar sehingga peserta didik bisa mencapai apa yang diharapkan. Pembaharuan tematik berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan berpikiran maju dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Akan sulit untuk meguraikan kurikulum dan

¹ Supriyono, Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018), hal 44.

mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, tetapi jika dilakukan secara bertahap, kemungkinan besar akan berhasil sebagaimana dimaksud.

Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang mendukung siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif, dalam menemukan dan konsep prinsipilmiah secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik, sebagaimana didefinisikan oleh model pembelajaran tematik Kurikulum 13 adalah pembelajaran yang diorganisasikan di sekitar tema. Pembelajaran tematik dikaitkan dengan berbagai macam pelajaran.

Kurikulum 2013 dilaksanakan setiap hari atau setiap pertemuan. Agak sulit untuk diterapkan karena pembelajaran tematik didasarkan pada tema, kemudian subtema, kemudian keterampilan dasar, kemudian mata pelajaran. Hal ini menantang karena guru harus mengevaluasi tiga domain pada setiap pertemuan: domain efektif, kognitif dan psikomotorik. Salah satu jenjang pendidikan dasar, sekolah dasar harus lebih menitik beratkan pada pengembangan keterampilan dasar yang meliputi pemahaman konsep dan penalaran dasar sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pngajar harus mempersiapkan diri dengan matang sebeleum melaksanakan pembelajaran tematik. Dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan membuat materi pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut.

Siswa yang aktif dan selalu bersemangat untuk belajar dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan adanya interaksi belajar secara baik dan memberikan kebebasan untuk beradaptasi secara mandiri, sehingga siswa dapat

menemukan hal-hal baru dan pemahaman secara mandiri dengan cara menyelesaikan latihan dalam pembelajarannya.

Menurut Tarigan dan Lolita Nora Br, belajar mandiri adalah sistem pendidikan yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari materi tertulis, program siaran dan materi rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Karena belajar mandiri bukanlah belajar yang harus dilakukan untuk menjauhkan siswa dari teman-temannya, belajar mandiri tidak serta merta menuntut belajar sendiri. Jelas bahwa mengikuti instruksi guru sesuai dengan proses pembelajaran saat ini sudah cukup bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Dengan menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat melakukan pendekatan pembelajaran secara mandiri. Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri atau tanpa bantuan orang lain yang bersangkutan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki. Dapat diterapkan untuk memecahkan masalah belajar. Berdasarkan tanda-tanda kemandirian belajar, keyakinan diri, keterlibatan dalam pembelajaran, kontrol atas pembelajaran dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Seperti yang kita tahu anak SD kelas tinggi dituntut harus memiliki kemandirian belajar sendiri sesuai indikator kemandirian belajar yang telah disebutkan di atas guna untuk menjadikan anak tidak mudah bergantung pada orang lain, lebih disiplin, percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru,

aktif dan bersemangat dalam menjalani pembelajaran. Kemandirian anak itu bukan dilihat bahwa anak itu langsung bisa tanpa diberi tahu, melainkan harus diajarkan terlebih dahulu agar mereka bisa melakukan kegiatannya tanpa harus meminta bantuan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya dari faktor internal itu dari emosi, atau bisa juga faktor dari eksternalnya yaitu lingkungan, adanya kesalahan dari pola asuh orang tua, anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua atau orang disekitarnya. Jika perilaku itu dibiarkan terus menerus maka akan sangat merugikan perkembangan anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 125 Rejang Lebong mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV yaitu guru berupaya dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa agar kedepannya mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam belajar. Dengan adanya kemandirian dalam belajar dapat membuat siswa lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran tematik. Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal, menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai, dan mengumpulkan PR tepat waktu. Misalnya ketika sedang belajar, guru menjelaskan materi yang tentang keberagaman budaya Indonesia, siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk pertanyaan tentang isi paragraf. Hal ini dilakukan agar siswa aktif dalam belajar. Guru mengaitkannya dengan daerah asal dan ciri khas masing-masing. Siswa mewawancarai temannya dan menjelaskan kedepan perwakilan kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa percaya diri dalam belajar. Siswa diberi soal diakhir pembelajaran oleh guru. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa mengerjakan soal tepat waktu

dalam belajar. Saat berlangsungnya pembelajaran masih saja ada siswa yang belum mandiri, tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu guru berupaya menumbuhkan sikap mandiri pada siswa.

Peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis kemandirian belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, mengingat bahwa banyaknya masalah yang telah dikemukakan maka penulis memfokuskan pada Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik dikelas IV di SDN 125 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik dikelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah keilmuan atau pemahaman tentang kemandirian anak dalam belajar dan pemahaman pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kurikulum yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, pendekatan pendidikan akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran efek dari pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya sendiri.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat terlaksana kemandirian belajar pada diri siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui seperti apa kegiatan yang mencerminkan kemandirian belajar siswa ketika terjun kelapangan serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :²

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (pembuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab dan sebagainya)
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

2. Pengertian kemandirian belajar

Kualitas terpenting yang harus dimiliki manusia adalah kemandirian. Seorang individu dapat memiliki kehidupan yang bahagia dengan berlatih kemandirian.

Dengan upaya yang berkelanjutan, siswa akan belajar untuk belajar lebih efektif, dapat mengatur waktu mereka secara efektif, mengevaluasi kemajuan mereka secara efektif mereka dikelas, dan tidak merasa perlu

² Salim, Peter, and Yenny Salim. "Kamus bahasa Indonesia kontemporer." (1991).

membandingkan diri mereka dengan orang lain. Seseorang dengan dasar pengetahuan yang kuat dapat menganalisis masalah yang kompleks, bekerja secara mandiri atau kolaboratif, dan percaya diri dalam mengungkapkan perasaannya.³

Kemandirian belajar adalah suatu jenis kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa mempedulikan orang lain, baik itu teman sekelas maupun guru. Untuk mencapai tujuan belajar, seseorang harus menggunakan bahan atau pengetahuan yang sesuai.

Menurut Enung Fatimah menyebutkan bahwa kemandirian adalah seseorang yang memiliki kejujuran moral untuk memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat, mampu menghasilkan solusi kreatif untuk masalah yang muncul, memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban mereka dan teguh dalam tujuan mereka.⁴

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kemandirian sebagai mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, tidak merasa percaya diri pada orang lain secara emosional. Memanfaatkan metode yang menekankan motivasi diri, kesadaran diri dan keberhasilan belajar sejauh ini.⁵

Sedangkan menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori kemandirian itu sebagai kekuatan internasional yang diberikan melalui proses

³ Dedi Syahputra, "Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2.2 (2017), hal 368-388.

⁴ Fatimah, Enung. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Cv." *Pustaka Setia* (2010), hal 15.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011) hal 51

individuasi yang berupa proses realisasi dan proses mencapai kesempurnaan.⁶ Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk hidup mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, kemampuan untuk melaksanakan tugas tanpa ragu-ragu, dan kemampuan untuk mengenali kerentanan diri sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Belajar adalah kegiatan atau proses khusus yang dimaksud untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan motivasi, menjaga keamanan, kerahasiaan dan mengokohkan kepribadian.⁷

Dalam arti luas, belajar adalah suatu proses yang memungkinkan munculnya atau modifikasi suatu tingkah laku baru yang bersifat sementara, tidak berhubungan dengan kedewasaan dan hasil dari konstruksi respon siswa.⁸

Pembelajaran seumur hidup melibatkan kegiatan yang terjadi untuk semua orang, tanpa memandang usia. Salah satu aspek keberhasilan siswa di kelas adalah tingkat kemandiriannya agar dapat memiliki dan disiplin dalam mengembangkan kemampuan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tercipta nya generasi yang cerdas. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, keaktifan, dan mampu

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 114

⁷ Suyono, dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT FRemaja Rosdakarya, 2014), hal 9

⁸ Noehi Nasution, dkk, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, jakarta: diRektorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama Dan Universitas Terbuka , (1999), hal 4

mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar. Disimpulkan bahwa kemandirian Belajar merupakan usaha siswa untuk mencapai tujuan belajar disertai dengan tanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Perubahan sikap yang terjadi akibat terjadinya pola perilaku tersebut dapat digunakan untuk mendiagnosis perilaku mandiri peserta didik. Terlepas dari keadaan disekitar pembelajaran, selalu ada niat dan komitmen siswa untuk memajukan proses pembelajaran.⁹

Menurut chabib Thoha, ciri-ciri belajar kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya.¹⁰

Menurut Mudjiman Isnawati, setiap indikaor kemandirian belajar terdiri dari:

- a. Percaya diri

⁹ Al Fatihah, Miftaql. "Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta." At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam 1.2 (2016), hal 197-108.

¹⁰ Prayuda reza, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA*, Artikel Penelitian Universitas Tanjung pura Pontianak, (2014), hal 28

Mengenali diri sendiri merupakan kebutuhan dasar manusia yang mengharuskan dilakukannya tindakan tertentu agar dapat dipenuhi.

Sadarilah bahwa ini muncul dari keyakinan bahwa, jika ingin membangun sesuatu, kamu juga harus melakukannya. Seorang siswa dengan kesadaran diri yang tumbuh dapat memahami kelemahan dan kelebihan yang ada.

Rasa percaya diri ada hubungannya dengan konsep diri, karena jika seseorang ada konsep diri yang negatif terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memiliki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri.

Rasa percaya diri yang rendah akan dibatasi oleh tindakan yang tidak efektif. Kurangnya efektifitas dalam tindakan kemungkinan akan menghasilkan hasil yang buruk.

Rasa percaya diri yang rendah akan berakibatkan pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentu akan memberikan hasil yang jelek. Hasil yang jelek akan semakin membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.¹¹

b. Aktif dalam belajar

Siswa yang dapat mendemonstrasikan berbagai yang dapat mendemonstrasikan berbagai kegiatan bisnis atau akademik untuk berhasil dikatakan aktif. Siswa pada hakikatnya adalah orang-orang yang dinamis

¹¹ *Ibid.*, hal 16

dalam berinteraksi dengan lingkungannya, aktif, kreatif, dan memiliki berbagai potensi atau kemampuan yang belum tergali.

Dalam proses pembelajaran haruslah mengikut sertakan para siswanya secara aktif. Jangan sampai hanya didominasi oleh guru saja.

c. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Disiplin dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa itu akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan belajarnya.

4. Proses Kemandirian Belajar

Adapun proses dalam belajar mandiri sebagai berikut:

Siswa mandiri menetapkan tujuan. Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari.

Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

- a. Siswa mandiri membuat rencana. Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil.
- b. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri. Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan mereka peroleh dalam proses belajar mandiri.
- c. Siswa yang mandiri akan membuahkan hasil akhir. Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasil memuaskan adalah tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat.
- d. Siswa yang mandiri akan menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik. Para siswa menunjukan kecakapan terutama dalam tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk portofolio, jurnal, presentasi, dan penilaian siswa, guru dapat mempekirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru dapat mempekirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mereka lakukan. Penilaian yang autentik akan

menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.¹²

5. Upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa

Dalam konteks kemandirian belajar siswa, salah satu upaya guru adalah menumbuhkan kemandirian. Menurut Rafika, menjelaskan upaya guru untuk menumbuhkan kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi dalam kegiatan belajar, siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan.¹³

Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya bisa dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Kemandirian belajar yang rendah menunjukkan tanggung jawab dan minat belajar seorang siswa yang kurang baik.

¹² *Ibid.*, hal 20

¹³ Bakhtiar, Bakhtiar. "Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2017), hal 22.

6. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri faktor internal dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya faktor eksternal:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang sering disebut dengan faktor lingkungan adalah segala kondisi atau pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan tempat tinggal seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kepribadiannya berkembang, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat akan mempengaruhi kepribadian seseorang, termasuk tingkat kemandiriannya, terutama dalam bidang nilai dan pilihan gaya hidup.¹⁴

¹⁴ Dedi Syahputra, "Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan." *At-Tawassuuth: Jurnal Ekonomi Islam* (2017), hal 368-388.

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Salah satu strategi dalam pembelajaran terpadu, yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif menyelidiki dan menemukan topik dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik, adalah pembelajaran tema terpadu.¹⁵ Pembelajaran tematik, menurut Trianto, merupakan strategi pembelajaran terpadu yang mengaitkan tema dengan berbagai mata kuliah untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya kepada siswa. Gagasan utama atau gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan adalah tema.¹⁶

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu di dalam menjalankannya diperlukan berbagai sarana dan prasarana. Salah satu sarana yang dibutuhkan adalah buku yang disusun dalam mengoptimalkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media yang bervariasi.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama. Mata pelajaran yang

¹⁵ Wulandari, Siti Lufiatul. "Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar." (2022), hal 40

¹⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 147

mencakup pada pembelajaran tematik itu: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, dan Seni budaya.¹⁷

3. Prinsip- prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang akurat, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam.
- b. Pembelajaran terpadu perlu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi harus mendukung pencapaian tujuan yang utuh terhadap kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum
- c. Pembelajaran terpadu perlu memilih materi beberapa pembelajaran yang mungkin saling terkait.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, dan pengetahuan awal.
- e. Pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.¹⁸

Pembelajaran tematik itu lebih menekankan pada praktik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

¹⁷ Wulandari , Siti Lufiatul .*"Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar."* (2022), hal 47

¹⁸ Lestari, Ulsana Puji, Agustina Tri Wijayanto, and Sri Umi Mardiyah. *"Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IIIB SDN Jogosimo Tahun Ajaran 2020/2021."* *Educatif Journal of Education Research* 5.1 (2023), hal 197-201.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman berlangsung
- c. Pemisahan pada pembelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai pada pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.¹⁹

5. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan pembelajaran tematik agar tercapai nya apa yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari agar lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan supaya menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
3. Terciptanya sikap positif, kebiasaan baik, dan pentingnya nilai-nilai luhur yang berguna dikehidupan.
4. Berkembangnya keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, serta saling menghargai.
5. Meningkatkan gairah belajar.

¹⁹ *Ibid*, hal 202

6. kegiatan yang ada disesuaikan dengan minat dan kebutuhannya.²⁰

b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Ada banyak manfaat bagi peserta didik dan guru apabila menerapkan pembelajaran tematik, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
 2. Peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan dengan proses kegiatan pembelajaran.
 3. Dapat meningkatkan hubungan yang erat antara peserta didik.
 4. Dapat membantu guru dalam profesionalismenya.
 5. Bertolak dari minat kebutuhan anak, dan menyenangkan.
 6. Hasil belajar akan berkesan dan bermakna.
 7. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
 8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²¹
7. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik

Ada tiga tahap dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik, yaitu:

²⁰ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005) hal 4

²¹ Dinas Pendidikan Kota, *Pembelajaran Tematik di Kelas I, II, III SD dan MI*, (Surabaya: 2006) hal 2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran itu pada dasarnya serangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengolah kegiatan mengajar. Hal yang harus dilakukan didalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu: pemilihan tema, langkah perencanaan aktivitas, dan kontrak belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran dapat mengikuti langka-langkahnya seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

c. Tahap Penilaian (evaluasi)

Penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada 2 (dua) hal, yaitu: penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Karena dengan penilaian guru akan dapat mengetahui pencapaian indikator yang sudah ada, mendapat umpan balik, sehingga mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, mendapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, menjadi acuan

dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).²²

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Fety Tresnaningsih, Dina Pratiwi, Etty Suminarsih Tahun 2019 yang berjudul Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak dalam Pembelajaran Tematik. Berdasarkan dari penelitian ini melalui observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Karang Jalak berkembang dengan baik dengan rentang nilai 68,3. Perbedaan terletak pada kemandirian ini diukur melalui percaya diri, tanggung jawab, mampu bekerja sendiri, mampu mengambil keputusan, memiliki hasrat bersaing maju, disiplin dan aktif untuk dikelas rendah dan anak kelas III mengambil keputusan termasuk dalam kriteria cukup baik.²³ Persamaannya ada di penelitian ini yaitu sama-sama mengutamakan dan mengedepankan sikap kemandirian anak agar tidak terus menerus bergantung pada orang lain.

²² Depag, *Op. Cit.*, hal 46

²³ Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Etty Suminarsih. "Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* (2019), hal 23.

2. Tri Wati, M Syukri & Wirawati Tahun 2013 yang berjudul “Analisis pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian pada anak di TK Islam Al-kautsar”. Hasil dari penelitian ini mencakup tentang pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaan penelitian ini adalah mengembangkan kemandirian anak TK dengan menggunakan media. Sedangkan penulis menganalisis kemandirian anak SD kelas tinggi.²⁴ Sedikit persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengutamakan dan mengedepankan sikap kemandirian anak agar tidak terus menerus bergantung pada orang lain.
3. Rahimah Ainun Harahap Tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar Pkn siswa melalui problem based learning”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan pembelajaran problem based learning dan peningkatan kemandirian belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan dari penelitian ini adalah meningkatkan berpikir kritis dan meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan dengan cara pemberian masalah diawal pembelajaran sebagai titik awal akuisisi integrasi pengetahuan baru. Jadi siswa menyelesaikan masalah dengan

²⁴ Wirawati, Tri, and M. Syukri. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan Kemandirian pada Anak di TK Islam Al-Kautsar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2.1 (2013) hal 10

menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dapat membentuk pengetahuan yang baru. Persamaannya ada pada meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran.²⁵

²⁵ Harahap, Rahimah Ainun. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar Pkn Siswa Melalui Problem Based Learning." *Jurnal Tematik* 6,4 (2017) hal 59-72.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan kata lain penelitian menceritakan dan menganalisis data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi selama penelitian. Itulah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah asli dan diberikan dalam bentuk yang sekarang. Semacam penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif tidak menempatkan prioritas tinggi pada matematika atau angka dalam hal bagaimanapun memproses dan menafsirkan data.²⁶

Dalam penelitian deskriptif, fakta dan kualitas tentang populasi atau bidang tertentu dijelaskan secara metodis dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian tertentu.²⁷ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena peneliti ingin memaparkan atau menggambarkan tentang Analisis kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 125 Rejang Lebong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juli Tahun 2022.

²⁶ Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), hal 6

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal 147

C. Subjek Penelitian

Purposive sampling adalah teknik sumber data dengan beberapa pertimbangan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan subjek penelitian. Misalnya, pertimbangan ini mungkin orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi atau mungkin dia pengusaha untuk memudahkan peneliti memeriksa item dan peristiwa sosial dengan benar.²⁸

Karena memungkinkan subjek dipilih berdasarkan tujuan peneliti untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang diangkat dalam penelitian, maka *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian dan ditentukan sesuai dengan masalah yang ditunjukkan oleh peneliti. Subjek penelitian dipilih berdasarkan siapa yang dianggap paling tahu tentang data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memeriksa skenario dengan benar. Berdasarkan permasalahan yang perlu diangkat dalam kaitannya dengan analisis kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, maka peneliti memilih topik penelitian.

Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 218-219

Data secara teknis digambarkan sebagai informasi yang digunakan untuk membangun hipotesis, postulat, deduksi, kesimpulan, bukti dan jenis argument lainnya. Data dapat dibagi menjadi kategori kualitatif dan kuantitatif tergantung pada jenisnya. Namun penelitian ini menggunakan data yang tidak bersifat numeric melainkan kualitatif, seperti: sangat baik, baik, kurang baik, sangat buruk dan sebagainya.²⁹

1. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³¹ Dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³²

²⁹ Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2011), hal 103

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hal 182

³¹ Sugioyono, *Op. Cit.*, hal 225

³² *Ibid.*, hal 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menegaskan bahwa semua pengetahuan didasarkan pada pengamatan dalam buku Sugiyono. Hanya data, atau fakta tentang dunia nyata yang dipelajari melalui observasi, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk membuat keputusan.³³

Observasi langsung adalah teknik yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengatakan kepada sumber data di muka bahwa dia sedang melakukan penelitian saat dia sedang mengumpulkan data. Oleh karena itu, subjek penelitian mengetahui kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Namun, ada kalanya peneliti tidak berpartisipasi secara terbuka atau diam-diam dalam pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari mendapatkan informasi yang masih dirahasiakan. Jika dilakukan dengan jujur, ada kemungkinan peneliti akan diizinkan untuk melakukan observasi.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 218-226

³⁴ *Ibid*, hal 228

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis SDN 125 Rejang Lebong. Dengan pengamatan secara langsung terhadap siswa yang ada disekolah SDN 125 Rejang Lebong yang diteliti terutama yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV.

2. Wawancara

Saat mealakukan penelitian, peneliti menggunakan sesi tanya jawab lisan atau terbuka dimana dua atau lebih individu saling berhadapan secara fisik dikenal sebagai wawancara. Ini adalah percakapan yang berfokus pada masalah tertentu. dalam proses wawancara, terdapat dua sisi yang saling bertolak belakang. Sementara pihak kedua berperan sebagai pemberi informasi, pewawancara, atau penanya, pihak pertama bertindak sebagai penanya atau pewawancara. Saat mengevaluasi tanggaa pewawancara menyelidiki rincian atau membenaran. Pada saa yang sama, ia mengingat, menuliskan dan memparafrasekan (atau, dengan kata lain, merangkum) tanggapan pewawancara.

Wawancara semiterstruktur adalah metode pilihan untuk penyelidikan ini. Wawancara semacam ini termasuk dalam genre wawancara mendalam yang dapat digunakan lebih bebas daripada wawancara terorganisir. Dengan meminta pihak-pihak-pihak yang diundang untuk wawancara pendapat dan ide-ide mereka, gaya wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih

langsung. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama komentar informan dan mencatat.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah representasi tertulis, visual atau artistic dari suatu peristiwa yang telah terjadi penggunaan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Jika temuan penelitian disertai dengan dokumentasi pendukung, akan lebih mudah untuk mempercayainya. Sebuah rekaman, menurut Lincoln dan Guba adalah setiap dokumen atau pernyataan yang dihasilkan oleh dan untuk seseorang atau kelompok dengan maksud untuk menunjukkan realitas suatu peristiwa. Istilah dokumen digunakan untuk menggambarkan tulisan apa pun, tidak termasuk rekaman, yang tidak secara khusus dibuat untuk tujuan tertentu.³⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Misalnya data tentang siswa dalam kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong

F. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kelompok dan unit deskripsi mendasar memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja yang **didukung oleh data**.³⁷ Teknik analisis

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 233

³⁶ *Ibid*, hal 176

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.103.

merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.³⁸

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka disebut sebagai deskriptif kualitatif karena peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data dengan menggunakan data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan.³⁹ Adapun komponen dalam analisis data di lapangan menurut model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Peneliti akan mengumpulkan data dari titik ini dan membuat kesimpulan. Untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan, itu telah dikurangi dengan kesederhanaan. Ini memberikan gambaran yang jelas pada akhirnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan metode lain yang sejenis. Dimungkinkan untuk mengatur data ketika disajikan sehingga lebih

³⁸ *Ibid.*, hal. 103.

³⁹ Sudarsono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 245.

mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan.

3. Alat Bantu

Instrumen, seperti catatan wawancara atau perekam suara, harus diperlukan untuk tujuan wawancara. Selain itu, materi informasi hadir dalam bentuk catatan dan rekaman informasi yang siap dipublikasikan..

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Instrumen, seperti catatan wawancara atau perekam suara, harus diperlukan untuk tujuan wawancara. Selain itu, materi informasi hadir dalam bentuk catatan dan rekaman informasi yang siap dipublikasikan.⁴⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan suatu yang lain diluar data dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247.

Dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber untuk menilai kebenarannya. Sumber data tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didefinisikan, dikategorikan, dan kekhasan ketiga sumber data diidentifikasi. Misalnya, membandingkan temuan wawancara dengan observasi, atau temuan wawancara dengan dokumentasi sebelumnya

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung maupun kegiatan di luar kelas. Kemudian peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil observasi sebelumnya dengan hasil wawancara dan didukung oleh dokumentasi yang ada. Kemudian peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan tentang kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

2. Triangulasi teknik

Data diperiksa terhadap sumber yang sama menggunakan beberapa metode untuk menentukan kebenaran informasi. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara yang kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumen, atau wawancara.⁴¹

⁴¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008:hal 121

Dalam hal untuk menguji keabsahan data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana analisis kemandirian belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik di SDN 125 Rejang Lebong dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan alasan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek kembali dengan menggunakan teknik observasi. Sebelumnya peneliti memperoleh data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian peneliti mengecek dengan hasil wawancara lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Identitas Sekolah⁴²

Nama Sekolah	: SDN 125 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	: Desa Kesambe Lama
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Timur
Tahun Berdiri	: 1984
NSS	: 101260203011
NPSN	: 10700661
Status Akreditasi	: A
NPWP	: 004478459327000

2. Sejarah Sekolah

SD Negeri 125 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1984. SD ini beralamat di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur. Berdirinya SDN ini berkat bantuan masyarakat yang memberikan tanah dengan cara melakukan sumbangan untuk membelinya. Luas tahun sekolah ini adalah

⁴² Dokumentasi, Kantor SDN 125 Rejang Lebong, 15 Juli 2022

2549 m², berdirinya SDN dari bantuan pemerintah (bantuan impress), dengan luas bangunan 171 m². Terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang kelas, ada 6 kelas yang terpakai
- c. Ruang kelas, untuk tempat ibadah dan UKS
- d. Ruang guru
- e. Ruang perpustakaan
- f. Ruang TU
- g. Ruang Olahraga
- h. WC guru
- i. WC siswa
- j. Kantin
- k. Lapangan Upacara
- l. Kebun Sekolah
- m. Selebihnya adalah halaman sekolah.

Pada tahun 2008, nama sekolah SDN 94 Sambe Lama berganti menjadi SDN 11 Curup Timur berganti nama menjadi SDN 125 Rejang Lebong.

3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi Misi serta tujuan dari SDN 125 Sambe Lama yaitu:

- a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas untuk melahirkan insan yang cerdas dengan mengedepankan ke aripan budaya lokal dan berorientasi global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketersediaan keterjangkauan kualitas, kesetaraan dan kepastian/keterampilan layanan pendidikan.
- 2) Mengembangkan kebudayaan yang berkarakter dari dimensi estetika, logika, etika dan historika.
- 3) Meningkatkan pencitraan dan kepercayaan publik melalui tata kelola, transparansi dan akuntabilitas.
- 4) Meningkatkan kualitas perangkat kerja pendidikan.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan baik formal maupun non formal serta meningkatkan layanan manajemen pendidikan.

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDN 125 Rejang Lebong tahun 2021/2022 yang berjumlah 13 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Bendahara, TU,

Operator dan Wali Kelas dari kelas 1-6 untuk lebih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Struktur Organisasi SDN 125 Rejang Lebong

NO	NAMA	ABATAN
1.	Azidatul Aziah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Bambang Lestari, S.Pd	Komite Sekolah
3.	Elia Rosmalia, S.Pd	Wali Kelas 1
4.	Mariana, S.Pd	Wali Kelas 2
5.	Ruspani, S.Pd	Wali Kelas 3
6.	Mursiti, S.Pd	Wali Kelas 4
7.	Wariyanti, S.Pd	Wali Kelas 5
8.	Sutarna, S.Pd	Wali Kelas 6
9.	Ramsi, S.Ag	Guru Pai
10.	Sangkut Chandra	Guru penjaskes
11.	Yuniarti, S.Pd	Pegawai Perpustakaan
12.	Rahmad Joni, S.Pd	Operator
13.	Rita Ervina	TU
14.	Hendri	Penjaga sekolah

Sumber: Data Administrasi SDN 125 Rejang Lebong, Tahun 2021/2022

5. Keadaan Guru

Guru SDN 125 Rejang Lebong tahun 2021/2022 berjumlah 13 orang, yang terdiri 6 orang laki-laki dan 7 orang guru perempuan yang berstatus guru non PNS.

6. Keadaan Siswa

Siswa SDN 125 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022 dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 76 orang yaitu kelas I yang berjumlah 9 orang, siswa kelas II yang berjumlah 4 orang, siswa kelas III yang berjumlah 12 orang, siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang, kelas V yang berjumlah 15 orang, siswa kelas VI yang berjumlah 23 orang. Dari keseluruhan terdapat siswa laki-laki yang berjumlah 41 orang dan siswa perempuan berjumlah 38 orang.

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian SDN 125 Rejang Lebong. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

Seperti yang kita ketahui kemandirian siswa dalam belajar pada pembelajaran tematik adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu tumbuh pada siswa sebagai peserta didik. Kemandirian belajar siswa pada

pembelajaran tematik berpusat pada siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Adzidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Dengan adanya pembelajaran tematik dikelas, dapat melihat proses pembelajaran secara langsung dipastikan bahwa siswa kelas IV memiliki kemandirian cukup baik.⁴³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mursiti selaku wali Kelas serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong:

Ketika proses pembelajaran tematik sedang berlangsung siswa kelas IV mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil didepan kelas dan bertanya diakhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dikelas berjalan dengan baik.⁴⁴

Hal ini juga dikemukakan oleh Andrian Pratama siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Sebelum belajar saya menyiapkan buku pelajaran di atas meja, jadi pas sudah mulai pelajaran tinggal buka buku. Ketika ibu

⁴³ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

memanggil untuk mengerjakan soal kedepan saya bisa mengerjakan dan berani untuk mengerjakan soal kedepan walaupun dengan perasaan yang gugup. Saya juga mengerjakan soal sendiri.⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Sebelum pelajaran dimulai saya sudah menyiapkan buku tematik sebelum ibu mulai pelajaran. Pas ibu Mursiti nyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal, saya merasa senang karna bisa mengerjakan soal dan berani maju kedepan. Ketika diberi tugas oleh ibu, saya mengerjakan sendiri.⁴⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan tanggal 14 Juli 2022 bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN Rejang Lebong siswa memiliki kemandirian yang cukup baik dalam belajar. Peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai masing-masing siswa menyiapkan buku yang akan dipelajari. Ketika seorang guru mengajar, menjelaskan mata pelajaran didepan, siswa menyimak dan mendengar dengan baik, siswa mengerjakan soal secara

⁴⁵ Andrian Pratama, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

⁴⁶ Akila Ida Ryani, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB.

individu serta, siswa aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran.⁴⁷

Adapun Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong yang mempunyai beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Pernyataan Ibu Mursiti selaku wali kelas IV serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Sikap kepercayaan diri siswa bisa dikatakan sudah lumayan baik. Walaupun memang masih ada siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri. Terlihat dengan proses pembelajaran dikelas kita akan tau siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif didalam kelas. Dengan berbagai macam upaya yang diharapkan siswa dapat memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, sehingga hasil belajar dan prestasi tidak menurun.⁴⁸

Selain itu, hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

⁴⁷ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 14 Juli 2022 pukul 08.00 WIB

⁴⁸ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

Sikap percaya diri salah satu aspek yang penting untuk siswa belajar, terutama kelas IV ya. Sikap kepercayaan diri siswa yang dimiliki itu berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki sikap percaya diri tanpa disuruh pasti dia mengerjakan dengan kemampuan yang dia miliki, sedangkan siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri saat disuruh dia akan merasa takut serta ragu akan kemamuan yang dimilikinya. Tetapi dengan begitu kami tidak membedakan nya antara siswa satu dengan yang lainnya.⁴⁹

Hal ini dikemukakan oleh Bayu Aditia siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu mursiti, kami selalu diberi soal untuk mengerjakannya, baik di depan maupun tidak. Pertanyaan nya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kami mengerjakannya dengan baik.⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Salsabila Karisa Meizi siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Setiap belajar dengan ibu mursiti, kami diberikan tugas untuk mengerjakannya, baik di depan kelas maupun tidak.

⁴⁹ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

⁵⁰ Bayu Aditia, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

Pertanyaan yang diberikan ada yang sulit ada juga yang mudah.⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu mursiti, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas atau pun tidak. Tetapi jarang maju karena takut salah.⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa guru mereka selalu memberikan pertanyaan kepada mereka seputar pembelajaran yang sudah dipelajari, tetapi dengan begitu masih ada siswa-siswi yang masih belum memiliki sikap percaya diri dengan maksimal.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2022 yaitu guru memberikan pertanyaan dengan siswa sehabis belajar atau pun saat mau pulang sekolah. Terlihat dari keengganannya siswa untuk bicara di depan dan menjawab pertanyaan didepan kelas. Dengan

⁵¹ Salsabila Karisa Meizi, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

⁵² Amelia Septiana, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

begitu perlu dilakukan upaya sehingga dapat meningkatkan kembali sikap percaya diri siswa-siswi terutama kelas IV.⁵³

b. Disiplin dalam Belajar.

Pernyataan Ibu Mursiti selaku wali kelas serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Penting nya peran guru menumbuhkan perilaku disiplin kepada siswa. Siswa kelas IV sudah memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur.⁵⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Sikap disiplin siswa kelas IV sudah baik ketika berada diluar kelas, seperti hal nya siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin, siswa berbaris terlebih dahulu

⁵³ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 15 Juli 2022 pukul 08.00 WIB

⁵⁴ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

sebelum masuk kelas, siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha setiap 1 kali dalam seminggu.⁵⁵

Hal ini dikemukakan oleh Rafi Fuja Fernando siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Iya bu, Ibu mursiti meberikan tugas didalam belajar kami pun mengerjakan tepat waktu.⁵⁶

Hal ini dikemukakan oleh Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Setiap hari senin ketika upacara kami memakai atribut lengkap.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Ibu mursiti selalu mengingatkan kami untuk tidak lupa menggunakan atribut lengkap. Ketika upacara akan dimulai kami menyiapkan baris terlebih dahulu bu. Kami pun selalu menggunakan atribut lengkap saat upacara.⁵⁸

⁵⁵ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

⁵⁶ Rafi Fuja Fernando, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

⁵⁷ Akila Ida Ryani, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

⁵⁸ Amelia Septiana, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa, Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur, siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2022 yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa mengundur-undur, siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek.⁵⁹

c. Aktif dalam Belajar

Pernyataan Ibu Mursiti selaku wali kelas IV serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Siswa kelas IV bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada saat belajar siswa kelas IV selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya ketika belajar.⁶⁰

⁵⁹ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 16 Juli 2022 pukul 08.30 WIB

⁶⁰ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui lebih jauh aktif atau tidaknya siswa kelas IV didalam kelas ketika belajar, gurunya lah yang lebih tahu. karena terciptanya suasana belajar yang aktif didalam kelas itu sangat berpengaruh dari guru nya, karena apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya timbul rasa tidak simpati pada guru dan tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran.⁶¹

Hal ini dikemukakan oleh Andrian Pratama siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Sebelum belajar kami nyiapkan buku di atas meja. Saat belajar telah dimulai langsung mencari halaman buku yang akan dipelajari.⁶²

Hal ini dikemukakan oleh Rafi Fuja Fernando siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

⁶¹ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

⁶² Andrian Pratama, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

Kami senang apabila akan belajar dikelas, kami mempersiapkan buku tematik sebelum ibu masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa, siswa tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 16 Juli 2022 yaitu siswa kelas IV selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya ketika belajar. tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran.⁶⁴

d. Tanggung Jawab dalam belajar

Pernyataan Ibu Mursiti selaku wali kelas IV serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Rasa tanggung jawab perlu dilaksanakan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Agar Siswa memiliki sikap rasa

⁶³ , Rafi Fuja Fernando, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB,

⁶⁴ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 16 Juli 2022 pukul 08.00 WIB

tanggung jawab yang tinggi. Siswa kelas IV memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar sudah cukup baik, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Sikap tanggung jawab salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada siswa . sikap tanggung jawab siswa kelas IV sudah baik, karena Siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru, yaitu siswa rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru. Siswa juga menjaga lingkungan sekolah.⁶⁶

Hal ini dikemukakan oleh Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Saat ibu mursiti memberikan soal, kami selalu mengerjakan soal- soal sendiri bu. Kami pun mengumpulkan PR yang

⁶⁵ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

⁶⁶ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

diberikan ibu. Setiap jadwal piket saya menjalankan tugas piket terus bu.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong bahwa:

Kami mengerjakan soal sendiri terus bu. Selalu ngumpulkan PR yang ibu berikan. Piket terus bu, saya melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Siswa kelas IV bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 16 Juli 2022 yaitu siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru, yaitu siswa rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru. Siswa juga menjaga lingkungan sekolah.⁶⁹

⁶⁷ Akila Ida Ryani, Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB.

⁶⁸ Amelia Septia Dewi, , Siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara 20 Juli 2022 pukul 09.30 WIB.

⁶⁹ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 16 Juli 2022 pukul 08.30 WIB.

2. Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

Dalam konteks kemandirian belajar siswa, salah satu upaya guru adalah menumbuhkan kemandirian. Untuk menumbuhkan kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

a. Guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

Siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pernyataan Ibu Mursiti selaku wali kelas IV serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar selaku guru saya melakukannya dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar akan menuju suatu keberhasilan maka anak yang malas akan mendapatkan kegagalan.⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk memotivasi siswa dalam belajar guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin

⁷⁰ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar guru melakukannya dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh-contoh tentang kenyaataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.⁷²

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2022 yaitu guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar guru melakukannya dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh-contoh tentang kenyaataan atau pengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Juga membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.⁷³

b. Guru membuat perencanaan mata pelajaran

⁷¹ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

⁷² Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

⁷³ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 15 Juli 2022 pukul 08.30 WIB.

Dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Pernyataan ibu Mursiti selaku wali kelas IV serta guru tematik di SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Guru membuat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar mau belajar.⁷⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada ibu Azidatul Aziah selaku kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Selain memberikan tugas individu kepada siswa, guru juga menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, bahwa guru memberikan tugas individu kepada siswa, guru juga menjelaskan materi dengan

⁷⁴ Ibu Mursiti, Wali kelas IV serta Guru Tematik SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

⁷⁵ Ibu Adzidatul Aziah, Kepala Sekolah SDN 125 Rejang Lebong, Wawancara, 18 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

menghubungkannya dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2022 yaitu guru membuat perencanaan mata pelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar mau belajar.⁷⁶

C. Pembahasan Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi, wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

Kemandirian belajar pada siswa adalah perubahan dari dalam diri yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong dalam pembelajaran tematik antara lain:

⁷⁶ Observasi, Kelas IV SDN 125 Rejang Lebong, 15 Juli 2022 pukul 08.30 WIB.

Kemandirian belajar siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik berpusat pada siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aini, Prastya, dan Abdullullah Taman. Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁷⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Elis Nurhayati dalam jurnalnya yang berjudul *Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa*. Kemandirian belajar siswa merupakan hal yang turut menentukan pencapaian hasil belajar siswa, hal ini cukup beralasan karena pembelajaran sangat diperlukan kemandirian belajar siswa.⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan bahwasannya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN Rejang Lebong siswa memiliki kemandirian yang cukup baik dalam belajar. Hal ini terlihat dari sebelum pembelajaran dimulai masing-masing siswa menyiapkan buku yang akan dipelajari.

Ketika guru mengajar, menjelaskan mata pelajaran didepan, siswa

⁷⁷ Aini, Prastya Nor, and Abdullullah Taman. "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012 hal 29.

⁷⁸ Elis Nurhayati. "Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Tahun 2017*, hal 20

menyimak dan mendengar dengan baik, siswa mengerjakan soal secara individu serta, siswa aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran.

Adapun Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong yang mempunyai beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri itu muncul dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk berbuat sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Putri Martiyana dalam jurnalnya tentang peran guru dalam menanamkan karakter percaya diri pada pembelajaran tematik berbasis daring sebagai berikut ini.

Percaya diri yaitu suatu sikap yang mendorong dirinya untuk mempercayai skill atau kemampuan yang dimiliki. Sikap percaya diri juga merupakan bentuk keyakinan atas sesuatu yang dilakukan oleh dirinya dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.⁷⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Rina Aristiani dalam jurnalnya meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan layanan audiovisual. Percaya diri adalah siswa

⁷⁹ Martiyana, Eka Putri. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1: hal 79-93.

yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi memiliki kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan.⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasanya sikap kepercayaan diri siswa bisa dikatakan sudah lumayan baik. Walaupun memang masih ada siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri. Terlihat dengan proses pembelajaran dikelas kita akan tau siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif didalam kelas. Namun, tidak sedikit siswa yang masih merasa malu atau tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

2. Aktif dalam Belajar

Siswa yang aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar hingga mencapai keberhasilannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho Wibowo dalam jurnalnya tentang upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar sebagai berikut ini.

Keaktifan siswa adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa

⁸⁰ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bantuan Audiovisual." Jurnal Konseling Tahun 2016 hal 184.

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.⁸¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya siswa kelas IV selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik, siswa tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Disiplin dalam Belajar

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Awaludin dalam jurnal tentang hubungan disiplin dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik sebagai berikut ini.

Disiplin adalah perilaku atau sikap seseorang dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku. Biasanya disiplin seperti ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab suatu pekerjaan.⁸²

⁸¹ Nugroho Wibowo,. "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): hal 128-139.

⁸² Awaludin, Awaludin. "Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2021 hal 63-73.

Hal ini juga dikemukakan oleh Fathurahman, Pupuh, Sutrikno M. Sobri dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar. Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.⁸³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya siswa kelas IV sudah memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ardila, Risma Nila, Nur Hasanah, dan Moh Salimi dalam jurnal tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

⁸³ Fathurahman, Pupuh, dan Sutrikno M.Sobri, "Strategi Belajr Mengajar". Bandung:Refika 2010 hal 235

Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang maha Esa.⁸⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Yuliati Puji Utami. Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang. Yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.⁸⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya Siswa kelas IV memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar sudah cukup baik, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.

⁸⁴ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.hal 84

⁸⁵ Yuliati,Puji Utami."Membangun Karakter Tnggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Prosiding Seminar Internasional Kolokikum tahun 2020*, hal 57

2. Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.

Adapun upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad, Maryam dalam jurnalnya tentang pengaruh motivasi dalam pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah. Motivasi mempunyai peran penting, makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya guru kelas IV memberi motivasi kepada siswa dengan cara menumbuhkan rasa tahu guna belajar, rasa butuh

⁸⁶ Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4.2 (2017): 87-97.

belajar, rasa senang belajar, dan menilai hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dalam hal memotivasi juga berbentuk nasehat, cerita, tanya jawab, teka-teki, nyanyian, tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.

b. Membuat perencanaan mata pelajaran.

Agar siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan, dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru menggunakan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widyaiswara Madya dalam artikel dalam jurnalnya tentang perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembuatan tujuan pembelajaran, alat ukur pencapaiannya, isi yang akan dibahas, strategi penyampaian, dan penyiapan instrumen atau media yang akan digunakan, semuanya disebut sebagai perencanaan pembelajaran.⁸⁷

Guru kelas IV menggunakan ceramah, percakapan, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas sebagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Lingkungan, buku tema, buku pendukung, internet, dan alat peraga adalah contoh sumber belajar yang dapat digunakan guru

⁸⁷ Widyaiswara Madya BDK Makasar, ” *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*”, Artikel Ilmiah, Jum’at 29 Mei 2022 hal 18

untuk membantu siswa mempelajari materi yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong, siswa sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran tematik. Terlihat dari aktifitas selama siswa belajar tematik. Ketika proses pembelajaran tematik sedang berlangsung siswa kelas IV mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil didepan kelas dan bertanya diakhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dikelas berjalan dengan baik.
2. Upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar, guru melakukannya dengan cara bercerita, tanya jawab, teka-teki, memberikan contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan sumber pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, buku tema, internet dan alat peraga yang ada disekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan siswa kedepannya memiliki sikap kemandirian belajar yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru, di harapkan dengan adanya pembelajaran tematik dapat memberikan motivasi terhadap aktifitas belajar siswa selama masa proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan program-program maupun kegiatan belajar yang mendukung kemandirian belajar siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait kemandirian belajar siswa pada sekolah dasar lainnya untuk dijadikan rujukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prastya Nor, and Abdullah Taman, 2012, "*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.*" Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Awaludin, Awaludin, 2021, "*Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik.*" AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.
- Bakhtiar, Bakhtiar, 2017, "*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh.*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Depag, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Enung, Fatimah, 2010, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Cv." *Pustaka Setia*.
- Etty Suminarsih, Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, 2019, "*Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik.*" *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hamzah B Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Rosdakarya.

Lolita Nora Br, Tarigan, 2021, *Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab. Karo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Quality.

M. Syukri, Wirawati, Tri, 2013, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan Kemandirian pada Anak di TK Islam Al-Kautsar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.

Majid Abdul, 2006, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

MaryamMuhammad, 2017, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*.

Martiyana, Eka Putri. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1.

Madya Widyaismara, 2022. BDK Makasar ,” *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*”,Artikel Ilmiah.

Miftaql, Al Fatihah, 2016, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*.

Mohammad Asrori, Mohammad Ali, 2005, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara.

Noehi Nasution, 1999 dkk, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, jakarta: di Rektorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama Dan Universitas Terbuka.

Pendidikan Dinas Kota, 2006. *Pembelajaran Tematik di Kelas I, II, III SD dan MI*, Surabaya.

Prayuda Reza, 2014. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA*, Artikel Penelitian Universitas Tanjung pura Pontianak.

Risma Mila Ardila, , Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi, 2017. "*Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah.*" *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Saifudin Azwar, 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Siti Lufiatul, Wulandari, 2022. "*Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar*".

_____, 2022. "*Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar*".

Sri Umi Mardiyah, Lestari, Ulsana Puji, Agustina Tri Wijayanto, 2023. "*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IIIB SDN Jogosimo Tahun Ajaran 2020/2021.*" *Educatif Journal of Education Research* 5.1.

Sudarsono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sudrajat, Subana, 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta

_____, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukarman Syarnubi, 2011, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup.

Supriyono, Supriyono, 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1.

Suyono, Haryanto, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:PT FRemaja Rosdakarya.

Syahputra Dedi, 2017,"*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan.*" *At-Tawassuuth: Jurnal Ekonomi Islam* 2.2.

_____, 2017. "*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan.*" *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2.2.

Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wibowo Nugroho, 2016 "*Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.*" *Elinvo Electronics, Informatics, and Vocational Education* 1.2.

PEDOMAN OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2022

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	K	C	B
1.	Percaya Diri	1. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. 2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	1. Siswa bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari. 2. Siswa menyampaikan pendapat didepan diteman-teman dan guru. 3. Siswa mengacungkan tangan mengerjakan soal kedepan. 4. Siswa mampu mengerjakan soal sendiri.			
2.	Disiplin dalam Belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Berpakaian sopan dan rapi. 3. Mematuhi aturan sekolah.	1. Siswa menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus disuruh. 2. Siswa mengerjakan tugas sendiri. 3. Siswa tetap belajar walaupun guru tidak ada dikelas. 4. Siswa lebih memilih belajar sendiri ketika tidak ada guru dikelas. 5. Siswa selalu mengerjakan soal tepat waktu.			

3.	Aktif dalam Belajar	1. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. 2. Ikut serta dalam pembelajaran.	1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. 2. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya yang kurang benar. 3. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas. 4. Siswa selalu bertanya saat diakhir pembelajaran.			
4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1. Siswa mengerjakan tugas individu yang telah diberikan guru. 2. Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal. 3. Siswa tetap menjaga lingkungan sekolah. 4. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. 5. Siswa selalu menaati peraturan sekolah. 6. Siswa melaksanakan piket pada saat waktunya piket.			

PEDOMAN OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Hari/Tanggal :Kamis, 16 Juli 2022

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

N o	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	K	C	B
--------	-----------	------------------	--------------------	---	---	---

1.	Percaya Diri	- Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. - Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	- Siswa bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari. - Siswa menyampaikan pendapat didepan diteman-teman dan guru. - Siswa mengacungkan tangan mengerjakan soal kedepan. - Siswa mampu mengerjakan soal sendiri.			
2.	Disiplin dalam Belajar	- Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. - Berpakaian sopan dan rapi. - Mematuhi aturan sekolah.	- Siswa menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus disuruh. - Siswa mengerjakan tugas sendiri. - Siswa tetap belajar walaupun guru tidak ada dikelas. - Siswa lebih memilih belajar sendiri ketika tidak ada guru dikelas. - Siswa selalu mengerjakan soal tepat waktu.			
3.	Aktif dalam Belajar	- Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. - Ikut serta dalam pembelajaran.	- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. - Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya yang kurang benar. - Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas. - Siswa selalu bertanya saat diakhir pembelajaran.			

4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1. Siswa mengerjakan tugas individu yang telah diberikan guru. 2. Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal. 3. Siswa tetap menjaga lingkungan sekolah. 4. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. 5. Siswa selalu menaati peraturan sekolah. 6. Siswa melaksanakan piket pada saat waktunya piket.			
----	------------------------------	---	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2022

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	K	C	B
1.	Percaya Diri	1. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. 2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	1. Siswa bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari. 2. Siswa menyampaikan pendapat didepan diteman-teman dan guru. 3. Siswa mengacungkan tangan mengerjakan soal kedepan. 4. Siswa mampu mengerjakan soal sendiri.			

2.	Disiplin dalam Belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Berpakaian sopan dan rapi. 3. Mematuhi aturan sekolah.	1. Siswa menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus disuruh. 2. Siswa mengerjakan tugas sendiri. 3. Siswa tetap belajar walaupun guru tidak ada dikelas. 4. Siswa lebih memilih belajar sendiri ketika tidak ada guru dikelas. 5. Siswa selalu mengerjakan soal tepat waktu.			
3.	Aktif dalam Belajar	1. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. 2. Ikut serta dalam pembelajaran.	1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. 2. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya yang kurang benar. 3. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas. Siswa selalu bertanya saat diakhir pembelajaran.			
4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1. Siswa mengerjakan tugas individu yang telah diberikan guru. 2. Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal. 3. wSiswa tetap menjaga lingkungan sekolah. 4. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. 5. Siswa selalu menaati peraturan sekolah. 6. Siswa melaksanakan piket pada saat waktunya piket.			

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Percaya Diri	1. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. 2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	1. Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV? 2. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa mandiri dalam belajar?	Wali Kelas
2.	Aktif dalam Belajar	1. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. 2. Ikut serta dalam pembelajaran.	1. Bagaimana sikap aktif siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Wali Kelas
3.	Disiplin dalam Belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Berpakaian sopan dan rapi.	1. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung	Wali Kelas

		3. Mamatuhi atauran sekolah.	2. Bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	
4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Wali Kelas

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Percaya Diri	1. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. 2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	1. Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV? 2. Apakah siswa kelas IV berani tampil didepan untuk mengerjakan soal? 3. Apakah siswa bersikap tenang dalam mengerjakan tugas? 4. Apakah siswa mengerjakan soal tanpa mencontek temannya? 5. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa mandiri dalam belajar?	Wali Kelas

2.	Aktif dalam Belajar	1. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. 2. Ikut serta dalam pembelajaran .	1. Bagaimana sikap aktif siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV? 2. Bagaimana keaktifan belajar kelompok siswa dikelas IV? Bagaimana cara guru menciptakan suasana yang dalam belajar menyenangkan?	Wali Kelas
3.	Disiplin dalam Belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Berpakaian sopan dan rapi. 3. Mamatuhi atauran sekolah.	1. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV? 2. Apa saja yang dilakukan siswa kelas IV sebelum guru memulai pembelajaran? 3. Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, lalu bagaimana dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas? 4. Ketika upacara bendera, apakah siswa kelas IV menggunakan atribut yang lengkap?	Wali Kelas
4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan lingkungan sekolah.	1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV? 2. Apakah siswa kelas IV ikut serta dalam mengerjakan tugas individu? 3. Apakah siswa kelas IV melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan oleh guru? 4. Apakah siswa kelas IV mengerjakan PR dengan baik? 5. Apakah siswa kelas IV ikut serta dalam mengerjakan tugas	Wali Kelas

			kelompok secara bersama-sama?	
--	--	--	-------------------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Percaya Diri	1. Memiliki kecerdasan dan keberanian yang cukup. 2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.	1. Bagaimana tanggapanmu melihat teman yang mencontek saat ulangan, apakah kamu juga pernah mencontek saat ulangan? 2. Bagaimana perasaan kamu saat maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru? Apakah kamu berani maju kedepan?	Siswa
2.	Aktif dalam Belajar	1. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa. 2. Ikut serta dalam pembelajaran.	1. Jika ada teman kamu yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran, apa yang akan kamu lakukan? 2. Apa saja persiapan yang kamu lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Siswa
3.	Disiplin dalam Belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 2. Berpakaian sopan dan rapi. 3. Mamatuhi atauran sekolah.	1. Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu? 2. Apa saja peraturan kelas yang sering kamu tidak taati, mengapa? 3. Ketika upacara bendera, apakah kamu memakai atribut yang lengkap? Jika tidak, mengapa? apa alasannya?	Siswa

4.	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Mengerjakan tugas individu & kelompok. 2. Mengerjakan tugas piket. 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1. Apakah kamu mengerjakan soal sendiri? 2. Apakah kamu mengumpulkan tugas PR yang diberikan oleh guru? 3. Apakah kamu melaksanakan tugas piket pada saat waktunya kamu piket,lalu apa sanksi yang tidak mengerjakan tugas piket? 4. Apakah kamu pernah bolos sekolah,mengapa kamu melakukan itu?	Siswa
----	------------------------------	---	--	-------

MATRIK WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
	Percaya Diri	1. Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Azidatul Aziah, S.Pd selaku Kepala Sekolah	Sikap percaya diri salah satu aspek yang penting untuk siswa belajar, terutama kelas IV ya. Sejauh ini yang saya ketahui bahwa siswa kelas IV sudah memiliki sikap percaya diri dalam belajar di kelas maupun ketika siswa berada diluar kelas seperti tampil ketika bertugas saat ada pentas seni, dan upacara bendera. Dengan adanya pembelajaran tematik dikelas kita dapat melihat proses pembelajaran secara langsung dipastikan bahwa siswa kelas IV memiliki kemandirian yang cukup balik.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sudah memiliki sikap percaya diri dalam belajar di kelas maupun ketika siswa berada diluar kelas seperti tampil ketika bertugas saat ada pentas seni, dan upacara bendera. bahwa siswa kelas IV memiliki kemandirian yang cukup balik.
		2. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa mandiri dalam belajar?		Untuk memotivasi siswa dalam belajar guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.	Maka dapat disimpulkan bahwa Untuk memotivasi siswa dalam belajar guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.

	Aktif dalam Belajar	1. Bagaimana sikap aktif dalam belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Azidatul Aziah, S.Pd selaku Kepala Sekolah	Untuk mengetahui lebih jauh aktif atau tidaknya siswa kelas IV didalam kelas ketika belajar, gurunya lah yang lebih tahu. karena terciptanya suasana belajar yang aktif didalam kelas itu sangat berpengaruh dari guru nya, karena apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya timbul rasa tidak simpati pada guru dan tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran.	Maka dapat disimpulkan bahwa gurunya lah yang lebih tahu aktif atau tidaknya siswa kelas IV. karena terciptanya suasana belajar yang aktif didalam kelas itu sangat berpengaruh dari guru nya, karena apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya timbul rasa tidak simpati pada guru dan tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran.
	Disiplin dalam Belajar	1. Bagaimana sikap disiplin siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Azidatul Aziah, S.Pd selaku Kepala Sekolah	Sikap disiplin siswa kelas IV sudah baik ketika berada diluar kelas, seperti hal nya siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin, siswa berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas, siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha setiap 1 kali dalam seminggu.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV memiliki sikap disiplin yang baik , seperti hal nya siswa kelas IV memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin, siswa berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas, siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha setiap 1 kali dalam seminggu.
		2. Bagaimana cara guru menciptakan suasana		Selain memberikan tugas individu kepada siswa, guru juga menjelaskan materi dengan menghubungkannya	Maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas individu kepada siswa, guru

		belajar yang menyenangkan?		dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan.	juga menjelaskan materi dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan
	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Bagaimana sikap tanggung jawab dalam belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Azidatul Aziah, S.Pd selaku Kepala Sekolah	Sikap tanggung jawab salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada siswa . sikap tanggung jawab siswa kelas IV sudah baik, karena Siswa mampu menunjukan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru, yaitu siswa rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru. Siswa juga menjaga lingkungan sekolah.	Maka dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa kelas IV sudah baik, karena Siswa mampu menunjukan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru, yaitu siswa rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru. Siswa juga menjaga lingkungan sekolah.

MATRIK HASIL WAWANCARA GURU

	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
	Percaya Diri	1. Bagaimana sikap kepercayaan diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Mursiti, S.Pd selaku Wali Kelas IV	Sikap kepercayaan diri siswa bisa dilihat ketika didalam kelas sedang berlangsungnya suatu pembelajaran, salah satunya ketika anak diminta untuk berbicara didepan kelas untuk menyampaikan pendapat. Hampir semua siswa kelas IV memiliki sikap percaya diri yang tinggi. Hanya saja ada 1 atau 2 anak yang tidak percaya diri untuk menyatakan pendapatnya bila diminta guru untuk menyatakan pendapat hanya tersenyum dan malu.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV memiliki sikap percaya diri yang tinggi, salah satunya mau menyampaikan pendapat dan berbicara didepan. Tetapi ada 1 atau 2 siswa juga tidak percaya diri untuk menyatakan pendapat dan hanya tersenyum dan malu.
		2. Apakah siswa kelas IV berani tampil didepan untuk mengerjakan soal?		Sejauh ini siswa kelas IV sudah berani tampil untuk mengerjakan soal secara sendiri.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV berani tampil untuk mengerjakan soal secara bergantian.
		3. Apakah siswa bersikap tenang dalam mengerjakan tugas?		Siswa kelas IV bersikap tenang dalam mengerjakan soal, tanpa melihat kanan kiri punya teman.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas bersikap tenang dalam

					mengerjakan soal tanpa melihat kanan dan kiri.
		4. Apakah siswa mengerjakan soal tanpa mencontek temannya?		Ya. Siswa kelas IV mengerjakan soal dengan sendiri-sendiri.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mandiri dalam mengerjakan soal sendiri tanpa mencontek.
		5. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siswa mandiri dalam belajar?		Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar selaku guru saya melakukannya dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.	Maka dapat disimpulkan bahwa guru memotivasi siswa dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.
	Aktif dalam Belajar	1. Bagaimana sikap aktif siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Mursiti, S.Pd selaku Wali Kelas IV	Siswa kelas IV bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada saat belajar siswa kelas IV selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya ketika belajar.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV bersemangat dalam belajar dan selalu menyimak penjelasan dengan baik. Mampu berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

		2. Bagaimana keaktifan belajar kelompok siswa dikelas IV ?		Ketika sedang belajar kelompok siswa kelas IV aktif dalam mengikuti, hanya saja kurang nya kerja sama dalam diskusi kelompok.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV aktif dalam mengikuti belajar kelompok dan kurang kerja sama diskusi dalam kelompok.
		3. Bagaimana cara guru menciptakan suasana yang dalam belajar menyenangkan?	Mursiti, S.Pd selaku Wali Kelas IV	Guru membuat dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan metode yang bervariasi, memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar mau belajar.	Maka dapat disimpulkan bahwa Guru membuat dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan metode yang bervariasi, memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar mau belajar.
	Disiplin dalam Belajar	1. Bagaimana sikap disiplin siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Mursiti, S.Pd selaku Wali Kelas IV	Penting nya peran guru menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Siswa kelas IV sudah memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa	Maka dapat disimpulkan bahwa siswakelas IV memiliki sikap disiplin dalam belajar seperti mengikuti kegiatan belajar, menghargai orang lain didalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang bicara didepan. Siswa kelas IV

				mengundur-undur.	juga mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
		2.Apa saja yang dilakukan siswa kelas IV sebelum guru memulai pembelajaran?		Seperti biasa nya yang dilakukan siswa kelas IV sebelum memulai pembelajaran yaitu menyambut guru dengan ceria dan menyiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari hari itu dengan semangat.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV setiap harinya mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari hari itu juga.
		3.Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, lalu bagaimana dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas?		Ya.Siswa kelas IV mengumpulkan tugas oleh guru sudah tepat waktu. Jika kedatangan siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan tetap memberikan sanksi berupa harus mengerjakannya sampai waktu yang telah ditentukan.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan sanksi harus mengerjakan sampai waktu yang telah

					ditentukan.
		4.Ketika upacara bendera apakah siswa kelas IV menggunakan atribut yang lengkap?		Ketika upacara berlangsung dihari senin siswa kelas IV dituntut harus menggunakan atribut yang lengkap, tetapi masih saja ada siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap dengan alasan lupa.	Maka dapat disimpulkan masih ada siswa kelas IV kurang memakai atribut yang lengkap.
	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam belajar ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV?	Mursiti, S.Pd selaku Wali Kelas IV	Rasa tanggung jawab perlu dilaksanakan dan diterapkan dikehidupan sehari-hari. Agar Siswa memiliki sikap rasa tanggung jawab yang tinggi. Siswa kelas IV memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar sudah cukup baik,dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran,	Dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dalam belajar perlu diterapkan dikehidupan sehari-hari. Siswa kelas IV memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar

			melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.	sudah cukup baik, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.
		2. Apakah siswa kelas IV mengerjakan tugas individu?	Ya. Siswa kelas IV mengerjakan tugas individu dengan baik.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mengerjakan tugas individu dengan baik.
		3. Apakah siswa kelas IV ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama?	Ya. Siswa selalu antusias dan bersemangat ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman sekelasnya.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dan bersemangat ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman sekelasnya.
		4. Apakah siswa mengerjakan PR dengan baik?	Ya. Siswa kelas IV mengerjakan PR tepat waktu dan mengerjakan dengan baik.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV mengerjakan PR tepat waktu dan mengerjakan dengan baik.
		5. Apakah siswa kelas IV	Tentu saja setiap siswa mengerjakan tugas piket dan saling membantu	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa

		melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan oleh guru?		dalam melaksanakan tugas piketnya yang sudah dijadwalkan.	mengerjakan tugas piket dan saling membantu dalam melaksanakan tugas piketnya yang sudah dijadwalkan.
--	--	--	--	---	---

MATRIK WAWANCARA SISWA

	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban	kesimpulan
	Percaya Diri	1. Bagaimana perasaan kamu saat maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru?Apakah kamu berani maju kedepan? 2. Bagaimana tanggapanmu melihat teman yang mencontek saat ulangan, apakah kamu juga pernah mencontek saat ulangan?	Siswa kelas IV Andrian Pratama	1. Sewaktu ibu mursiti nyuruh maju kedepan untuk ngerjakan soal, saya bisa buk ngerjakan soal kedepan, tapi sedikit gugup. 2. Saya memberitahu kepada guru, bahwa teman saya mencontek.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu dan berani mengerjakan soal di depan kelas. siswa beranggapan jika ada siswa yang contekan maka akan diberitahu ke guru. Siswa bernama andrian Pratama tidak ikut dalam mencontek.
			Siswa kelas IV Rafi Fuja Fernando	1. Sebenarnya sedikit takut bu, tapi di beranikan maju kedepan mengerjakan soal. 2. Biarkan saja bu.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sedikit takut untuk mnegerjakan soal kedepan, namun siswa memberani diri. siswa membiarkan temannya ketika ada

					yang contekan
			Siswa kelas IV Akila Ida Riyani	1. Perasaan <i>amb tu bu</i> senang, <i>amb</i> berani ngerjakan soal didepan. 2. <i>Idak pernah</i> akilah contek bu, <i>idak pernah jugo nengok kawan contekan</i>.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa berani mngerjakan soal kedepan. Siswa juga tidak mencontek teman kelasnya.
			Siswa kelas IV Bayu Aditia	1. Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu mursiti, kami selalu diberi soal untuk mengerjakannya, baik didepan maupun tidak. Pertanyaan nya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kami mengerjakan dengan baik. 2. Diam kan saja bu.	Maka disimpulkan bahwa siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik.
			Siswa kelas IV Salsabila Karisa Meizi	1. Setiap belajar dengan ibu mursiti, kami diberikan tugas untuk mengerjakannya, baik di depan kelas maupun tidak. Pertanyaan yang diberikan ada yang sulit ada juga yang mudah. 2. Kasih tahu ibu mursiti.	Maka dapat disimpulkan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik depan kelas maupun tidak. Pertanyaan juga terkadang ada yang sulit ada juga yang mudah.

			Siswa kelas IV Amelia Septiana Dewi	1. Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu mursiti, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas ataupun tidak. Tetapi jarang maju karena takut salah. 2. Biarkan saja.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal dari guru walaupun jarang maju karena takut salah.
	Aktif dalam Belajar	1. Jika ada teman kamu yang mempunyai kesulitan dalam belajar, apa yang kamu lakukan? 2. Apa saja persiapan yang kamu lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Siswa kelas IV Andrian Pratama	1. Saya kasih tau cara jalan nya bu. 2. Sebelum belajar saya nyiapkan buku pelajaran di atas meja, jadi pas mulai pelajaran tinggal buka buku. Ketika ibu memanggil untuk mengerjakan soal kedepan saya bisa mengerjakan dan berani untuk mengerjakan soal kedepan walaupun dengan perasaan yang gugup. Saya juga mengerjakan soal sendiri.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa membantu temannya jika ada kesulitan dalam belajar. Siswa juga mempersiapkan buku pelajaran diatas meja agar ketika pelajaran dimulai siswa mencari halaman yang akan dituju. Didwa juga mengerjakan soal kedepan dengan perasaan yang gugup. Siswa mampu mengerjakan soal sendiri
			Siswa kelas IV Rafi Fuja Fernando	1. Kasih tau bu. 2. kami senang apabila akan belajar dikelas, kami mempersiapkan buku tematik sebelum ibu masuk	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang apabila belajar dikelas, siswa mempersiapkan buku tematik sebelum ibu masuk kelas

				kelas sebelum memulai pembelajaran.	
			Siswa kelas IV Akila Ida Riyani	1. Saya membantu teman menjelaskan apa yang tidak dimengerti, selanjutnya dia mengerjakan sendiri. 2. Sebelum pelajaran dimulai saya sudah menyiapkan buku tematik sebelum ibu mulai pelajaran. Pas ibu mursiti menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal, saya merasa senang karna bisa ngerjakan soal dan berani maju kedepan. Ketika diberi tugas oleh ibu, saya mengerjakan sendiri.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengajarkan teman yang tidak mengerti pelajaran yang belum dimengerti. Sebelum pembelajaran dimulai siswa juga mempersiapkan buku tematik sebelum ibu memulai pelajaran. Siswa juga mengerjakan soal yang didepan dengan berani dan mengerjakan tugas sendiri-sendiri.
			Siswa kelas IV Nora dian Dwi Lestari.	1. Saya bantu sedikit-sedikit. 2. Kami senang apabila akan belajar dikelas, kami mempersiapkan buku tematik sebelum ibu masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa senang apabila akan belajar dikelas dan mempersiapkan buku tematik sebelum guru memulai pembelajaran.
	Disiplin dalam Belajar	1. Apakah kamu	Siswa kelas IV Andrian Pratama	1. Iya bu, ngerjakan tugas tepat	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas tepat waktu, siswa

		menyelesaikan tugas tepat waktu? 2. Apa saja peraturan kelas yang sering kamu tidak taati, mengapa? 3. Ketika upacara bendera, apakah kamu memakai atribut yang lengkap? Jika tidak, mengapa? Apa alasannya?		waktu. 2. Andrian pernah buang sampah sembarangan, tapi tidak sering bu.kalo didalam kelas andrian tidak ribut, ngerjakan tugas dari buk mursiti. 3. <i>Amb</i> pernah bu dak pakai dasi, tapi itu kelas III kemaren. Kini lengkap terus.	pernah membuang sampah sembarangan, tidak memakai atribut lengkap dan mengerjakan tugas dari guru.
			Siswa kelas IV Rafi Fuja Fernando	1. Iya bu, ibu mursiti memberikan tugas di dalam belajar kami pun mengerjakan tepat waktu. 2. <i>Amb</i> pernah ribut dikelas bu. 3. Kami akan menyiapkan baris terlebih dahulu sebelum upacara dimulai. Ketika upacara kami memakai atribut lengkap.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa menegrjakan tugas tepat waktu, siswa juga pernah ribut dikelas. Siswa menyiapkan baris terlebih dahulu sebelum upacara dimulai.
			Siswa kelas IV Akila Ida Riyani	1. Ngerjakan tugas sendiri bu. 2. Akila pernah main-main dalam kelas, terus ditegur. 3. Setiap hari senin ketika upacara kami memakai	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas sendiri. Setiap hari senin memakai atribut lengkap.

				atribut lengkap.	
			Siswa kelas IV Amelia Septiana Dewi	1. Ibu mursiti selalu mengingatkan kami untuk tidak lupa menggunakan atribut lengkap. 2. Ketika upacara akan dimulai kami menyiapkan baris terlebih dahulu bu. 3. Kami pun selalu menggunakan atribut lengkap saat upacara.	Maka dapat disimpulkan bahwa guru mengingatkan siswa untuk tidak lupa menggunakan atribut lengkap.
	Tanggung Jawab dalam Belajar	1. Apakah kamu mengerjakan soal sendiri? 2. Apakah kamu mengumpulkan tugas PR yang diberikan oleh guru? 3. Apakah kamu melaksanakan tugas piket pada saat waktunya kamu piket, lalu apa sanksi yang tidak mengerjakan piket?	Siswa kelas IV Andrian Pratama	1. Kami mengerjakan soal sendiri terus bu. 2. Selalu mengumpulkan PR yang ibu berikan. 3. Piket terus bu, saya melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal sendiri, mengumpulkan PR tepat waktu dan melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.
			Siswa kelas IV Raffi Fuja Fernando	1. <i>Ngerjakan soal dewek- dewek bu.</i> 2. <i>Ngumpul terus amb PR, tadi ajo amb ngumpul tugas.</i>	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal sendiri, mengumpulkan tugas PR dan mengerjakan piket.

				3 <i>Amb</i> piket terus bu, <i>biaso nyo yang dak piket ado</i> yang disuruh berdiri kedepan.	
			Siswa kelas IV Akila Ida Ryani	1 Saat ibu mursiti memberikan soal, kami selalu mengerjakan soal- soal sendiri bu. Kami pun mengumpulkan PR yang diberikan ibu. 2 Ngumpulkan tugas yang disuruh ibu. 3 Setiap jadwal piket saya menjalankan tugas piket terus bu.	Maka dapat disimpul kan bahwa siswa mampu mengerjakan soal sendiri, mengumpulkan PR tepat waktu dan melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.
			Siswa kelas IV Amelia Septiana Dewi	1. Kami mengerjakan soal sendiri terus bu. 2. Selalu mengumpulkan PR yang ibu berikan. 3. Piket terus bu, saya melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.	Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal sendiri, mengumpulkan tugas tepat waktu dan melaksanakan piket sepulang sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 125 Rejang Lebong
Kelas/Semester	: IV/I
Tema	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Pertemuan Ke	: I
Fokus Pembelajaran	: IPS, Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat bermain. Menyajikan pengetahuan yang faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam

4. Karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

BAHASA INDONESIA

- 3.2.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.

3.2.2 INDIKATOR

Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dan teks tulisan.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

INDIKATOR

- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran .

INDIKATOR

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

C. Materi Pembelajaran

Muatan mapel Bahasa Indonesia

Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

Muatan Mapel IPS

Keragaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia.

Muatan Mapel IPA

Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.

D. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa'a dipimpin ketua kelas 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati gambar seorang anak yang sedang memakai pakaian tradisional yang ditempel guru. 2. Siswa berdiskusi secara berpasangan diminta untuk saling	150 menit

	menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman disebelahnya. 3. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 4. Siswa kemudian dibagi menjadi bebrapa kelompok kecil. 5. Siswa membaca teks tentang keberagaman budaya Indonesia. 6. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari peragraf satu. 7. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membaca hasil diskusi mereka didepan kelompok yang lain. 8. Siswa menerima penguatan dari guru. 9. Siswa menerima penjelasan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide pokok/pokok pikiran dari suatu paragraf.	
--	---	--

	10. Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua. 11. Setiap kelompok kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. 12. Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada pada diagram yang tersedia. 13. Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 8 orang teman dikelas, informasi yang dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. 14. Siswa menuliskan informasi pada tabel tersedia. 15. Siswa menerima penguatan dari guru.	
--	---	--

	16. Siswa mendengarkan sebuah alat musik yang dimainkan guru. 17. Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. 18. Beberapa siswa diminta menyembunyikan alat musik tersebut didepan kelas. 19. Siswa menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan, (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb) 20. Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. 21. Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil eksplorasi. 22. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hasil eksplorasi. 23. Guru memberikan penguatan.	
Penutup	1. Siswa dan guru merangkum pembelajaran.	10 menit

	2. Siswa dan guru merefleksi kegiatan. 3. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 4. Ketua kelas memimpin do'a. 5. Salam dan do'a penutup.	
--	---	--

E. **PENILAIAN**

-Penilaian pengetahuan :Tes Tertulis

-Penilaian keterampilan :Perbuatan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 101 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/17/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.250/ET.05/PP.00/9.02/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Siti Zulaiha, M.Pd.I** 198308202011012008
- Tika Meldina, M.Pd** 198707192018012001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Yulisti Aryani

NIM : 18591165

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di SDN 125 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Maret 2022



Terselenggara :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag. Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 210 /IP/DPMP/TSP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 664/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 04 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yulisti Aryani/ Sumaja Makmur, 24 September 2000
NIM : 18591165
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 125 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juli 2022 s/d 04 Oktober 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



R. AENISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangprov Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 125 Rejang Lebong
4. Yang Berhubungan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 125 REJANG LEBONG

Alamat : Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/02/PS/SDN 125/PL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekolah Dasar Negeri 125 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yulisti Aryani
Tempat Tanggal Lahir : Sumaja Makmur, 24 September 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gg. Sawo Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 125 Rejang Lebong untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi yang berjudul "**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya di pergunakan sebagai mana mestinya.



Rejang Lebong, 23 Juli 2022

Kepala Sekolah

Azidahul Aziah, S.Pd

NIP.196410221983072001

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulisti Aryani
NIM : 18591165
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara "ANALISIS KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN
125 REJANG LEBONG"

Dengan :

Nama : Mursiti, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup, Juli 2022

Informan



Mursiti, S.Pd
NIP. 196212261988032003

Peneliti



Yulisti Aryani
NIM. 18591165

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas
IV



Wawancara dengan Siswa Kelas IV



Kegiatan Belajar Mengajar di
Kelas



Siswa Berdiskusi Kelompok



Siswa Menyampaikan Pendapat
Kedepan



Siswa Mengerjakan Soal sendiri- sendiri



Siswa berani maju kedepan
Menyampaikan Pendapat



Siswa mengerjakan soal dengan
tenang



Siswa Aktif dalam mengikuti Pelajaran



Siswa mengumpulkan PR tepat Waktu



Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok dengan Tertib



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03-06-2022	1. Latar belakang tentang kesehatan dengan indikator kemampuan 2. Teori tentang yg relevan 3. Metode pengumpulan data dijelaskan		
2	10-06-2022	1. rumusan masalah & latar belakang 2. Teori yang relevan & kesehatan 3. metode yang digunakan lagi		
3	04/2022	Acc bab I-III lanjut ke bagian dan penelitian		
4	04/2022	Perbaiki kesimpulan dan bagian awal		
5	09/2022	Acc Bab I-V Silangin dan bagian munaqayah		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2022	Perbaiki Penulisan / Tata tulis karena masih sangat berantakan		
2	20/22	SDA		
3	10/22	Perbaiki		
4	20/22	Perbaiki		
5	20/22	Perbaiki pedoman wawancara dan pedoman observasi		
6	8/022	Perbaiki!		
7	5/22	Perbaiki kembali catatan		
8	7/22	Acc		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YULISTI ARYANI
NIM : 18591165
FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN Guru MAPASAH
IBTIDAIYAH
PEMBIMBING I : SITI ZULAIHA, M.Pd.1
PEMBIMBING II : TIKA MELDINA, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DISON DS. REJANG LEBONG

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YULISTI ARYANI
NIM : 18591165
FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / P6MI
PEMBIMBING I : SITI ZULAIHA, M.Pd.1
PEMBIMBING II : TIKA MELDINA, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DISON DS. REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

SITI ZULAIHA, M.Pd.1
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II,

TIKA MELDINA, M.Pd
NIP. 198707192018012001

RIWAYAT HIDUP



Yulisti Aryani, biasa dipanggil Yulisti. Lahir di Sumaja Makmur, Tanggal 24 September 2000, anak pertama dari 2 bersaudara, adik penulis bernama Haris Jonata, anak dari Bapak Ismaidi dan Ibu Yulisa Andayani. Alamat penulis Desa. Sumaja Makmur, Kec. Gunung Megang, Kab. Muara Enim.

Menempuh pendidikan pertama di TK Dharma Wanita dan menyelesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Gunung Megang, dan menyelesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Raden Fatah dan menyelesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Lahat dan menyelesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Studi ke IAIN Curup mengambil fakultas Tarbiyyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada Tahun 2023 meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2023. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong”.

